

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM HABIB AHMAD
AL-ATHAS SAPURO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

AGUS APRIYANTO

NIM. 3619006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM HABIB AHMAD
AL-ATHAS SAPURO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

AGUS APRIYANTO

NIM. 3619006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Apriyanto

NIM : 3619006

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM HABIB AHMAD AL-ATHAS SAPURO PEKALONGAN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2025



Agus Apriyanto

NIM. 3618024

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Karang Jompo, Rt 01 / Rw 04, Dukuh Pulosari, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr AGUS APRIYANTO

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **AGUS APRIYANTO**

NIM : **3619006**

Judul : **MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM HABIB AHMAD
AL-ATHAS SAPURO PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2025

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 199003102019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingsudur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AGUS APRIYANTO**

NIM : **3619006**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN WISATA RELGI MAKAM HABIB
AHMAD AL ATHAS SAPURO PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jumat 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001


Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 2 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan




Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Šā'</i>	Š	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Šād</i>	Š	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	Ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi

ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*
 عدة ditulis *'iddah*

C. Tā' *marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis :

اللهمنة ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal pendek

__ا__ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*
 __إ__ (kasrah) ditulis i contoh فهِم ditulis *fahima*
 __أ__ (dammah) ditulis u contoh كُتِب ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kerendahan dan ketulusan hati, persembahkan skripsi ini dan rasa terima kasih saya ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayah dan ibu, kepada ayah yang telah tenang disurganya allah dan ibu yang selalu memberikan suport sytem nya
2. Keluargaku, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta rela menjadi tempat berkeluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.
3. Buat semua sahabat saya yang senantiasa selalu dalam memberikan dukungan, serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Keluarga Besar Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2019
5. Kampus tercinta, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat serta bekal untuk mencapai cita-cita.

MOTTO

“Sukses Adalah Jumlah Dari Upaya Kecil, Yang Diulangi Hari Demi Hari”

- Robert Collier -



ABSTRAK

Agus Apriyanto. Manajemen wisata religi makam Habib Ahmda Al-Athas Sapuro Pekalongan. Skripsi Prodi/Fakultas: Manajemen Dakwah/ Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid.
Dosen Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Kata Kunci : Manajemen, Wisata Religi, Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan

Skripsi ini memfokuskan pada: 1). Bagaimana konsep manajemen wisata religi di makam Sapuro Pekalongan? 2). Bagaimana implementasi manajemen wisata religi makam Sapuro Pekalongan? Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui konsep dan implementasi manajemen wisata religi makam Habib Ahmad Al-Athas Sapuro Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan ialah *deskriptif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan Konsep Manajemen Wisata Religi Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain: sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan konsep manajemen wisata religi makam Habib Ahmad meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Ini di perkuat dengan adanya penetapan fungsi manajemen seperti: *planning*, *organizing*, *actuating* maupun *controlling*.

Selain itu Implementasi manajemen wisata religi memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di sekitar makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan. Penetapan manajemen sumber daya manusia juga bertanggung jawab pada operasi organisasi. Berikut perencanaan implementasi manajemen wisata religi yang di perlukan dalam mengembangkan wisata religi yaitu: Penerapan Standart Pelaksanaan, Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan, Tahap Perbandingan Pelaksanaan dan Analisa Penyimpangan, Tahap Pengambilan Tindakan Perbaikan. Dengan adanya penetapan implementasi manajemen wisata religi di makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan bisa melihat jalannya kegiatan wisata religi tersebut dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Atas semua keberkahan serta rahmatnya yang telah dilimpahkan kepada kami, Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi panutan bagi kami semuanya. Dan semoga kami mendapatkan pertolongan-Nya di akhirat kelak, Aamiin. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Pendayagunaan Zakat Produktif dalam meningkatkan perekonomian Mustahiq melalui program bina UMKM di LAZISMU Kabupaten Batang” baik berupa dukungan moril, ataupun materil. Penulis yakin jika tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan tersebut, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu mohon izinkan Penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN Abdurrahman Wahid
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Abdurrahman Wahid
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I, sebagai pimpinan atau ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Abdurrahman Wahid.
4. Wirayudha Pramana Bakti, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Abdurrahman Wahid.

5. Ahmad Hidayatullah, M.Sos, sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah menuntun, membimbing dan menyampaikan materi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I, selaku dosen Pembimbing Akademik Penulis.
7. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Segenap ketua, pengurus, dan anggota Makam Habib Ahmad Al-Athas Sapuro Pekalongan bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan serta pahala kebaikan oleh Allah SWT. Penulis mengakui menyadari sepenuhnya bahwasanya karya skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang konstruktif agar ada peningkatan pada penulis yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana Intelektual dalam dunia Islam.

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan	36
BAB II MANAJEMEN WISATA RELIGI	38
A. Manajemen	38
1. Pengertian Manajemen	38
2. Unsur-Unsur Manajemen	40
3. Fungsi Manajemen	42
4. Prinsip Manajemen.....	49
5. Tujuan Manajemen.....	52
B. Wisata Religi	52
1. Pengertian Wisata Religi	52
2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	54

3. Aspek Dalam Wisata Religi.....	55
4. Tujuan dan Manfaat Religi.....	57
5. Manfaat Wisata Religi.....	58
6. Elemen Penting Dalam Wisata Religi.....	59
7. Sapta Pesona Wisata Religi.....	59
BAB III GAMBARAN UMUM MAKAM HABIB AHMAD	
SAPURO PEKALONGAN.....	62
A. Biografi Habib Ahmad Al-Athas Sapuro Pekalongan	62
B. Konsep Manajemen Wisata Religi di Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan.....	66
C. Implementasi Manajemen Wisata Religi Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan.....	6
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM HABIB AHMAD SAPURO PEKALONGAN	70
A. Konsep Analisis Manajemen Wisata Religi di Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan.....	70
B. Implementasi Manajemen Wisata Religi Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi	84
Daftar Riwayat Hidup	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara religius mempunyai banyak potensi wisata religi, banyak peninggalan sejarah berupa suatu bangunan maupun tempat khusus yang memiliki arti khusus bagi umat beragama di Indonesia. Pariwisata sebagai salah satu industri besar, diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan banyak lapangan kerja baru, penciptaan ekonomi yang sehat, pemerataan ekonomi, pertukaran budaya, dan hubungan internasional. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor lainnya. Melalui pembangunan sektor pariwisata diharapkan mampu mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dikarenakan banyaknya aspek-aspek di lingkungan tersebut yang terlibat, diantaranya aspek ekonomi maupun aspek sosial. Pariwisata telah menampilkan perannya secara nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya bangsa.

Wisata adalah beragam kegiatan perjalanan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah baik pusat dan daerah, pengusaha. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata di pandang sebagai suatu asset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Maka dari itu, pariwisata merupakan sektor yang dianggap

menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata.¹

Apalagi dengan bantuan media sosial yang membantu mempromosikan pariwisata di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya kemudahan informasi ini, masyarakat dengan mudah dapat untuk mengakses, peluang dari wisata adalah memberikan peluang yang terbuka kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis pariwisata, wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Pertumbuhan wisata religi di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Wisata religi tidak hanya menarik minat wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan mancanegara. Salah satu contohnya adalah peningkatan kunjungan ke destinasi wisata religi seperti makam Sunan Muria di Kudus, yang telah menjadi pusat ekonomi kreatif setempat melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya dan religi. Di kota Pasuruan, pengembangan wisata religi juga telah diterapkan sebagai bagian dari pariwisata berkelanjutan. Penelitian di kota ini menunjukkan bahwa wisata religi dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Lebih lanjut, pertumbuhan

¹ Jurnal, Yulie Suryani & Vina Kumala. “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kab. Padang Pariaman. Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. (Sumatra: 2021), Hlm. 95

wisata religi di berbagai daerah, seperti di Kabupaten Bangkalan dan Padang Pariaman, menunjukkan bahwa aspek-aspek religi dan budaya dapat diintegrasikan dengan baik dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Destinasi-destinasi ini tidak hanya menjadi tempat ziarah tetapi juga pusat pengembangan ekonomi masyarakat melalui pariwisata.² Secara keseluruhan, pengembangan wisata religi di Indonesia memainkan peran penting dalam peningkatan ekonomi lokal dan juga dalam

Ziarah ialah himbauan keagamaan guna memperbaiki dua hal, yaitu kehidupan orang yang di ziarahi dan sebab dari tindakanya yang di laksanakan pada hari kemudian. Ziarah adalah amalan yang bermaksud untuk mengamati tempat-tempat bersejarah dengan seksama agar dapat benar-bener menyaksikan kedudukan penting pada perkembangan Islam dan untuk memperkuat keimanan.³

Pada saat ini makam Habib Ahmad terpantau sangat ramai oleh pengunjung/peziarah perharinya kedatangan peziarah antara 100-500 orang bahkan lebih. Namun di balik semua itu sebelum memiliki manajemen yang baik, dahulu masih ada beberapa hal pada wisata religi makam Habib Ahmad yang masih kurang teratur seperti sarana prasarana yang kurang memadai, kebersihan tidak terjaga, dan tidak ada tata tertib di makam Habib Ahmad Sapuro yang menyebabkan banyak pengunjung bersikap kurang sopan ketika berada di dalam makam seperti berfoto, tidur, merokok, dan banyak para

² Dimas Arsvendo, Khusnul Khotimah dan Achmad Room Fitrianto. *Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kota Pasuruan*, JUMPA Volume 9, Nomor 1, Juli 2022

³ Mohammad Ridwan. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan: PT. Softmedia, 2012), hlm. 15

pedagang yang berjualan di area objek wisata religi makam habib Ahmad tanpa izin yang membuat kawasan objek wisata religi menjadi penuh dan mengganggu pengunjung yang hendak berziarah menurut apa yang sudah saya observasi di lingkungan makan sapuro tersebut..

Dengan adanya permasalahan seperti yang telah disebutkan, membuat pengunjung atau peziarah tidak nyaman, hal ini menimbulkan banyaknya keluhan serta citra yang buruk di benak pengunjung. Sehingga pengelola objek wisata religi makam Habib Ahmad melakukan suatu tindakan yaitu menerapkan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan serta pengawasan untuk mengatur serta memperbaiki segala aspek yang belum tertata dengan baik. Adanya manajemen tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung atau peziarah yang mendatangi objek wisata religi makam Habib Ahmad, sehingga dapat menarik peziarah yang lain untuk berkunjung dan hasilnya Pengunjung semakin meningkat setelah diterapkannya manajemen yang baik, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Sholeh selaku pengurus bahwa dari waktu ke waktu jumlah peziarah yang berkunjung ke makam Habib Ahmad semakin bertambah, hampir dipastikan setiap harinya tidak pernah sepi.

Penulis tertarik meneliti di makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan karena ingin mengetahui bagaimana manajemen wisata religi dalam makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan sehingga dapat meningkatkan jumlah peziarah, yang kedua peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam mengelola makam habib

ahmad sapuro pekalongan. Dengan adanya latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai manajemen wisata religi dalam meningkatkan peziarah dirasa peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM HABIB AHMAD AL-ATHAS SAPURO PEKALONGAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen wisata religi di makam Sapuro Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi manajemen wisata religi makam Sapuro Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui konsep manajemen wisata religi di makam Sapuro Pekalongan.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen wisata religi di makam Sapuro Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam Manajemen wisata islam Sebagai

objek wisata religi di Sapuro dan sebagai kajian dalam bidang manajemen dakwah.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian tentang manajemen wisata religi bagi mahasiswa dan pihak lainnya

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁴ Pengertian manajemen menurut beberapa ahli yaitu :

- a) George R Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

⁴ Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 1

⁵ Usman Effendi. *Assas Manajemen*. (Depok, PT Raja Grafindo, 2014), Hlm. 3

- b) Griffin Rick W. & Ebert Ronald J mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.⁶
- c) Harold Knoontz dan Cyril O'Donnel menjelaskan bahwa manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.⁷

Manajemen yang efektif dan efisien sangat memerlukan penguasaan atas orang-orang yang mengelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya Manajemen Dalam sebuah organisasi atau komunitas, menjalankan kegiatan sangat diperlukan adanya sebuah manajemen. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, maka manajemen bertugas untuk membagi kerja, tugas dan tanggung jawab. Itulah mengapa manajemen sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga

⁶ Nana Abdurrahman. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 19-20

⁷ Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 3

tujuan optimal akan tercapai.⁸ Manajemen itu penting sebab: dalam pekerjaan dibutuhkan kerja sama tim dan saling tolong menolong sehingga dalam penyelesaiannya ringan dan tepat.

- a) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- b) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- c) Perusahaan dapat berhasil baik jika manajemen diterapkan dengan baik.
- d) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan.
- e) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- f) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- g) Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- h) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.⁹

2) Fungsi Manajemen

Fungsi dasar manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam pelaksanaan kegiatan untuk

⁸ Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 4

⁹ Eni Kartika Nuri, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. (Semarang 2018), hlm 26-27

mencapai tujuan¹⁰. Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling¹¹. Sebagaimana berikut :

a) Planning (perencanaan).

Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin¹². Perencanaan sebuah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaannya dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada¹³.

b) Organizing (pengorganisasian).

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Menurut G.R Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif

¹⁰ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hlm 38-39

¹¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014), Hlm 18

¹² Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), Hlm 36

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 40

antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁴

c) *Actuating/directing* (penggerakan/pengarahan).

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.¹⁵ Oleh karena itu pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.

d) *Controlling* (pengendalian/pengawasan).

Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian berarti bahwa seorang manajer berusaha untuk mengawasi sebuah organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan dan tidak terjadi penyimpangan.

Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kinerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat diseleggarakan. Manajer wajib mengawasi kinerja sebuah organisasi untuk

¹⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, Hlm 40

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, Hlm 183

menjamin tujuan yang direncanakan berjalan dengan semestinya.¹⁶

3) Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen ini disebut sebuah sarana dalam suatu manajemen dalam memudahkan terainya sebuah tujuan. Ada 6 unsur pokok dalam sebuah manajemen, ialah:

a) *Man* (Manusia)

Manusia atau dalam sebuah istilah manajemen biasanya disebut dengan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebagai sarana utama atau sebagai penggerak proses manajemen. Menurut Notoatmojo, ada dua aspek yang dilihat dan dipertimbangkan ketika memilih sebuah sumber daya manusia yang tepat yaitu melihat kualitas dan kuantitas. Artinya bahwa dalam penyeleksian SDM yang akan diambil harus dipertimbangkan agar sesuai dengan skil yang dipunyai dan juga jumlah yang diinginkan atau di butuhkan. Karena dengan adanya SDM ini proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan berjalan.

b) *Money* (Uang)

Dalam ilmu ekonomi tradisional, uang diartikan sebagai alat barter yang umum. Baik digunakan dalam barter barang maupun jasa. Namun pada ilmu ekonomi moderen dijelaskan

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 41

bahwa uang sebagai alat pembayaran bagi pembelian yang dilakukan.¹⁷ Keberadaan uang ini menjadikan alternatif yang lebih mudah, karena dilihat dari kebutuhan orang-orang yang mempunyai keinginan yang beragam.

c) *Methods* (Cara)

Dalam sebuah proses manajemen, manusia akan dihadapkan dengan beberapa cara alternatif untuk tercapainya. Dengan ini, sebuah cara dapat diartikan sebagai jalan supaya sebuah kegiatan bisa tepat sasaran secara efisien.

d) *Machine* (mesin)

Dengan berkembangnya teknologi, proses manajemen harus bisa menyesuaikan zaman, yang mana saat ini keberadaannya mesin sangat membantu manusia. Seiring adanya mesin, maka pekerjaan manusia akan semakin efektif.

e) *Materials* (Bahan)

Materials sebagai sarana untuk mendukung kinerja manusia. Bahan-bahan ataupun materials ini dapat digunakan ke perusahaan manufaktur.

f) *Market* (Pasar)

Membicarakan mengenai pasar sama juga sepertihalnya membicarakan target yang dituju melakukan proses manajemen.

¹⁷ Fajri Dwiyoama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1 November 2018, hlm. 679

Bagi sektor industri atau sektor yang bertujuan untuk mencari laba, harus dapat membaca dan menyelesaikan dengan target. Maka dari itu jika sektor industri sudah bisa meraba target pasar maka tidak mustahil untuk dapat bersaing dalam mempertahankan produksinya.¹⁸

Jadi kesimpulannya adalah keberhasilan dari sebuah manajemen kegiatan yang menjadi objek peneliti dalam menjalankan penelitian yaitu dengan adanya kolaborasi yang baik dan pemberdayaan unsur-unsur manajemen tersebut.

4) Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini agar tidak kaku dan dapat pula diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:

- a) Harus mempunyai tujuan. Suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui daya upaya kerja sama yang teratur dan terus-menerus antara orang-orang yang bersangkutan. Prinsip ini, membawa konsekuensi, bahwa harus ada kesatuan pimpinan (*unity of command*) dan kesatuan arah dan gerak (*unity of direction*).

¹⁸ Agustini, “*Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*”, (Jakarta: Citra Pustaka. 2013), hlm. 61

- b) Harus ada pembagian kerja dan penugasan yang homogen organisasi yang dibentuk untuk menampung semua orang dalam organisasi ikut berdaya upaya. Daya-daya yang dijalankan itu, masing-masing terarah ke satu tujuan yang telah ditentukan. Semua orang mau bekerja, jika mereka mengetahui apa yang harus dikerjakan dan apa tanggung jawabnya, serta hak-hak dan wewenangnya. Oleh sebab itu, harus ada pembagian kerja yang homogen. Artinya, seluruh pekerjaan terbagi habis menjadi bagian (porsi atau kavling), yang jelas dan tegas batas- batasnya.
- c) Prinsip setiap pelimpahan kekuasaan (tanggung jawab) dan tugas harus dilakukan dengan tepat dan jelas. Pendelegasian kekuasaan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan menunaikan tanggung jawab itu harus selalu diusahakan dengan baik adil dan merata/seimbang. Hal itu untuk menghindari terjadinya satu unit kerja mendapat beban tugas yang terlalu besar, sementara unit kerja yang lain hanya mendapat porsi yang sangat sedikit.
- d) Prinsip kesatuan komando (hierarki) Bahwa penyusunan setiap organisasi itu, harus mengikuti garis-garis tata hubungan antara bawahan dan atasan sampai titik puncak pimpinan organisasi perpustakaan. Semua arus komando/perintah dan laporan, arus informasi, arus kerja dan pemberian fasilitas dan sebagainya harus melalui garis-garis hierarki.

- e) Prinsip komunikasi, kekompakan organisasi tergantung kepada komunikasi, yakni pertukaran informasi antarinstansi di dalamnya.
- f) Prinsip kewajiban pimpinan untuk mengadakan pengecekan terhadap pelaksanaan perintah-perintahnya. Pemantauan dan pengawasan ini, bersifat organisasional artinya merupakan bagian integral di dalam kehidupan berorganisasi. Prinsip kontinuitas artinya, pekerjaan atau usaha atau kegiatan perpustakaan harus berjalan terus, tidak boleh mandeg (terhenti), karena seseorang berhalangan sakit, keluar kota, cuti, dan lain-lain.
- g) Prinsip saling asuh, asah, dan asih antara unit lini dan staf, hal ini sangat penting, terutama di dalam organisasi yang sangat kompleks dengan berbagai kegiatan. Prinsip yang terkandung di dalamnya adalah saling memperkuat dan melengkapi. Segala sesuatu diselesaikan secara proposional dan professional.
- h) Prinsip koordinasi, prinsip ini adalah pelengkap asas pembagian kerja dan pembagian tugas homogen. Pembagian itu terpecah-pecah menjadi bagian atau kavling atau unit kerja.
- i) Prinsip kehayatan (hidup). Setiap organisasi diciptakan demikian rupa, sehingga seolah-olah hidup (hayat) dan dinamis dalam menyelenggarakan semua aktivitasnya. Prinsip (asa) tahu diri pada setiap diri pada setiap warga organisasi. Hal ini berhubungan erat dengan disiplin dan asas pembagian tugas

tanggung jawab dan kekuasaan. Setiap orang di perpustakaan harus sadar dan tahu tentang posisinya di dalam jenjang organisasi dan berusaha untuk memegang teguh

b. Wisata Religi

Pengertian wisata ialah berasal dari kata sanskerta VIS yang yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi vicata dalam bahasa jawa kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan sebagaiperjalanan yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.¹⁹ Sedangkan wisata menurut kamus besar bhasa indonesia adalah berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu, dapat juga yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, keagamaan dan keperluan wisata lainnya.

Wisata religi adalah wisata alam rasa yang meyakini adanya adanya yang gaib dan memiliki kekuatan yang lebih dari manusia dan mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan gaib

¹⁹ Jurnal, Yulie Suryani & Vina Kumala. "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kab. Padang Pariaman. Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. (Sumatra: 2021), Hlm. 96

tersebut.²⁰ Wisata religi adalah wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat, wisata tersebut adakalanya dilakukan secara berombongan ada juga yang sendirian untuk mengunjungi tempat sejarah, leluhur, tokoh agung dan yang lain, hal tersebut dilakukan antarlain untuk mendapatkan kenikmatan batin, kedamaian, peningkatan iman, restu keberkahan .²¹

1) Bentuk-bentuk wisata religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan, dan iqomah.
- b) Makam, dalam tradisi jawa adalah tempat yang sakral. Makam dalam bahasa jawa merupakan dalam penyebutan yang lebih tinggi adalah pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari kata sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c) Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan dengan makam.²²

²⁰ Tedi Sutardi, Antropologi : *Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*, (Bandung : Setia Purnama Ives, 2007),Hlm.22.

²¹ Nyoman S. Pendit.IlmU Pariwisata : *Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 1986), Hlm.41.

²² Suryono Agus, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, (Semarang: Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004), Hlm. 7

2) Tujuan wisata religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dijadikan tujuan untuk mensyiarkan agama islam ke seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esa-an Allah, mengajak manusia supaya tidak menyekutukan Allah. Adapun muatan dakwah dalam wisata religi adalah:

- a) Al-Mauidhah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif, yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.
- b) Al Hikmah sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama ataupun tuhan.²³

Selain mempunyai tujuan, wisata religi juga mempunyai fungsi, yaitu :

- a) Sebagai aktifitas menenangkan seseorang untuk memberikan kesegaran, semangat hidup secara jasmani maupun rohani.
- b) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

²³ M. Munir, Management Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 17

- c) Sebagai peningkatan kualitas dan pengajarannya terhadap hasanah peninggalan-peninggalan yang ada dalam wisata religi
 - d) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa
 - e) Sebagai aktivitas kemasyarakatan umum
 - f) Memberi kecerahan kahir batin.
 - g) Sebagai tempat tujuan wisata religi umat islam
- 3) Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan kunjungan atau wisata religi yaitu:

- a) Menambah wawasan bahkan memperkuat keyakinan kepada Allah.
- b) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di suatu daerah yang kita kunjungi.
- c) Pengetahuan tentang bidang agama semakin tebal dan luas.
- d) Setelah kita melakukan suatu perjalanan atau berwisata kita akan merasakan kesegaran dan pembaruan suasana untuk kembali ke aktivitas sehari-hari, dan juga memperoleh manfaat yang lebih dengan berpariwisata islam salah satunya menyegarkan pikiran.

2. Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang

ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang berjudul “Manajemen Pelayanan Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Disusun oleh Rajabagus Salamuddin salah satu mahasiswa UIN Saizu Purwokerto pada Tahun 2020. Dalam skripsi ini memuat tentang penerapan fungsi dan unsur manajemen pada pelayanan wisata religi yang ada di dalam makam Sunan Gunung Jati. Persamaan yang ada pada penelitian disini adalah mengenai pembahasan tentang manajemen yang ada pada objek wisata religi, perbedaannya terletak pada sudut pandang dan objek penelitian.²⁴

Kedua, skripsi yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan”. Disusun oleh Syifaal Khayati yang di susun oleh salah satu mahasiswi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang berkonteks *field research* dengan pendekatan kualitatif. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa manajemen wisata religi di makam habib ahmad sapuro ini sudah di jalankan dengan baik sebagaimana pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan sebagai proses kegiatan meliputi adanya rapat koordinasi yang

²⁴ Rajabagus Salamuddin, “Manajemen Pelayanan Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon”, *Skripsi Manajemen Dakwah*. (Semarang: UIN Purwokerto, 2020), hlm. 1-117

merupakan perencanaan, membuat susunan panitia yang merupakan pengorganisasian, serta melaksanakan program kegiatan yang merupakan pergerakan serta evaluasi yang merupakan pengawasan.²⁵

Ketiga, skripsi yang berjudul “Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulkhoni Wotgaleh Berbah Sleman. Skripsi ini disusun oleh Faisal Yazid Ritonga salah satu mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2019. Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen seperti dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta pengawasan dalam mengelola Masjid Sulthoni. Persamaan yang ada pada penelitian di sini yaitu pada penerapan fungsi manajemen. Perbedaannya yaitu terletak pada sudut pandang dan objek yang diteliti.²⁶

Keempat, skripsi yang berjudul “Strategi Pembangunan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makam Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)” yang disusun oleh Tiara Angraini Putri pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang strategi dalam mengembangkan wisata dengan memperhatikan kendala serta kebutuhan wisata dengan memperhatikan kendala serta kebutuhan yang kemudian mewujudkan strategi seperti terbentuknya kelompok sadar wisata “RAKHA WISATA”, menyediakan sarana prasarana, melakukan promosi, merawat

²⁵ Sifaal Khayati, “Manajemen Wisata Religi Untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan”, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid. (Pekalongan: 2022)

²⁶ Faisal Yazid Ritonga “Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman”, Skripsi Manajemen Dakwah. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 1-112

makam dalam santri. Persamaan yang ada pada penelitian di sini adalah membahas tentang objek wisata religi, kemudian perbedaannya terletak pada penelitian ini tidak menerapkan fungsi-fungsi manajemen.²⁷

Kelima, skripsi yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pembangunan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guri Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)” yang disusun oleh Syahyuti pada tahun 2019.²⁸ Skripsi ini membahas tentang pengelolaan manajemen di dalam makam. Perbedaannya terletak terhadap fokus penelitiannya, dimana penelitian ini terfokus pada bagaimana dakwah bisa di kembangkan melalui tempat wisata religi.

Skripsi-skripsi tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas tentang sebuah makam namun belum ada penelitian yang membahas mengenai manajemen wisata Islam pada makam Habib Ahmad Al-Athas Sapuro Pekalongan

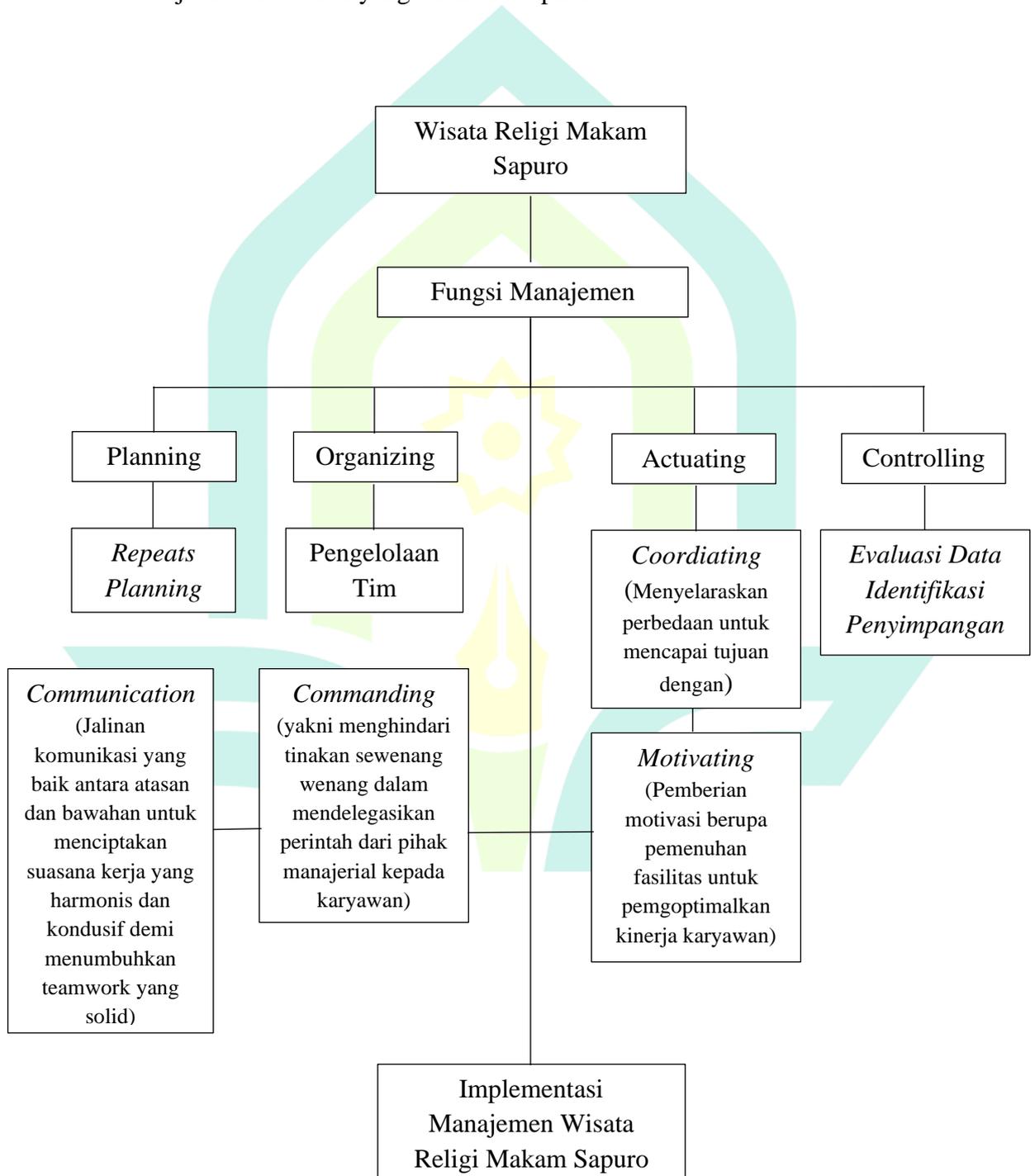
3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah menjelaskan tentang sebuah pemikiran serta penggambaran konsep yang nanti akan di teliti dan membantu dalam menjalankan penelitian tersebut. Dari penjelasan diatas dapat di jabarkan kerangka berfikir di Makam Habib Ahmad bin Abdullah Bin Tolib. Suatu objek wisata religi tentunya memerlukan adanya manajemen.

²⁷ Tiara Anggraini Putri,”*Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makam Dalem Santri Desa kotaliman Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)*”. *Skripsi Manajemen Dakwah*. (Purwoketo: UIN Purwokerto, 2019), hlm.1-118

²⁸ Syahyuti. ”*Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus makam tuan Guru syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)*”. *Skripsi Manajemen Dakwah*. (Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2019), hlm. 1-73

Untuk mengorganisasi atau mengawasi entitas-entitas ini, perlu dilakukan fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri dari serangkaian tindakan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang kesemuanya dilakukan menjamin tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan



F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah pendekatan atau teknik yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Dalam konteks ini penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penulis memilih jenis dan pendekatan *field research* (penelitian lapangan) berdasarkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini meliputi pemeriksaan menyeluruh dan pengamatan secara dekat terhadap suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Data deskriptif dikumpulkan melalui kata-kata lisan dan tertulis dari individu dan perilaku yang diamati.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah asal informasi yang digunakan dalam suatu penelitian atau analisis. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber tergantung pada konteks dan tujuan penelitian. Secara umum, sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori utama: sumber primer dan sumber sekunder.

Daftar sumber data utama dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Informasi yang diambil secara langsung dari sumber pertama atau pertama kali, seperti individu atau entitas tertentu, disebut

sebagai data primer.²⁹ Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengurus Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan yaitu Bapak Ahmad Sholeh dan Bapak Hartadi.

b. Data sekunder

Penggunaan data sekunder juga dapat memungkinkan perbandingan lintas waktu, analisis tren, dan generalisasi atas populasi yang lebih luas. Namun, keterbatasan data sekunder terletak pada potensi keterbatasan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian spesifik, atau adanya ketidakcocokan metode pengumpulan data dengan kebutuhan penelitian baru.

Proses analisis data sekunder melibatkan penggalian informasi yang relevan, pemahaman terhadap metodologi pengumpulan data, dan evaluasi terhadap keandalan serta validitasnya. Data sekunder dapat memperkaya penelitian dan memberikan wawasan tambahan yang dapat mendukung atau menguatkan temuan yang dihasilkan dari analisis data primer. Oleh karena itu, penggunaan data sekunder secara bijak dan kritis sangat penting untuk mendukung validitas dan keberhasilan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah bagian penting dari proses penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk studi ini, metode berikut digunakan:

²⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm.84

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan responden. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mendalam, penjelasan, dan pandangan dari responden terkait dengan topik atau subjek tertentu. Proses wawancara melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang dengan baik, yang dapat terstruktur dengan jelas atau bersifat terbuka untuk memungkinkan dialog dan refleksi.

Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau bahkan melalui media online, tergantung pada kebutuhan dan situasi. Metode wawancara dapat bervariasi, seperti wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau wawancara tak terstruktur, tergantung pada tingkat keformalan dan panduan yang diberikan kepada pewawancara.

Proses wawancara melibatkan berbagai tahapan, termasuk perencanaan, desain pertanyaan, pelaksanaan wawancara, pencatatan hasil, dan analisis. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan strategi wawancara dan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Selama wawancara, pewawancara mencatat dan merekam tanggapan responden, mencocokkan dengan tujuan penelitian, dan memastikan keakuratan data yang terkumpul.

Hasil dari wawancara ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan pandangan responden

terkait dengan topik yang diinvestigasi. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, mengidentifikasi kebutuhan atau masalah,

Salah satu metode penting untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara. Secara umum, wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau prosedur di mana orang yang diwawancarai dan sumber informasi, atau orang yang diwawancarai, berkomunikasi secara langsung.³⁰ Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan dan wawancara dengan pihak pengelola makam sapuro.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan langsung atas fenomena atau kejadian yang diamati. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat, obyektif, dan mendalam tentang perilaku, interaksi, atau keadaan yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Proses observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti penelitian ilmiah, pendidikan, lingkungan kerja, dan studi sosial.

Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk observasi partisipatif di mana pengamat terlibat dalam kegiatan yang

³⁰ Iryana dan Risky, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Jurnal, jurusan Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, hlm. 3

diamati, atau observasi non-partisipatif di mana pengamat memerhatikan dari kejauhan tanpa interaksi langsung. Metode ini memungkinkan peneliti atau pengamat untuk mengamati perilaku manusia, dinamika sosial, pola aktivitas, atau karakteristik lingkungan fisik.

Observasi melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan. Ini adalah investigasi sistematis dan terarah yang memanfaatkan indra, khususnya penglihatan, untuk memeriksa peristiwa yang terjadi, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis secara real-time. Peneliti dalam penelitian ini mengunjungi makam Sapuro untuk mengamati dan memahami praktik pengelolaan yang ada

c. Dokumentasi

Dalam konteks ilmiah, dokumentasi berperan penting dalam mencatat metodologi penelitian, hasil eksperimen, dan temuan ilmiah. Dokumen ini memungkinkan replikasi penelitian, validasi temuan, dan kemajuan pengetahuan.

Istilah "dokumentasi", yang berarti materi tertulis, berasal dari istilah "dokumentasi". Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian Pengelolaan Wisata Religi dengan tujuan meningkatkan jumlah jamaah yang berkunjung ke Makam Sapuro.

Metode dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang ada

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pendekatan sistematis dalam pencarian serta mengatur dengan runtut informasi yang telah di dapatkan agar dapat di mengerti dan dilaporkan ke pihak lain.³¹ Proses ini melibatkan langkah-langkah tertentu untuk mengorganisir, menganalisis, dan menafsirkan data secara efektif. Data tersebut dapat berupa angka, teks, gambar, atau bentuk lain dari informasi.

a. Planning (Perencanaan)

Pengertian Perencanaan adalah proses menentukan tujuan analisis data dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Selain itu fungsi utama yang harus dilaksanakan dalam manajemen adalah kegiatan perencanaan. Kegiatan perencanaan adalah upaya untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan secara maksimal.

Perencanaan perlu dilakukan untuk mengurangi dampak kesalahan dalam pengambilan keputusan (*protective benefits*) dan meningkatkan peluang keberhasilan melalui pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien (*positive benefits*).

³¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2012), hlm. 145

Perencanaan dibagi menjadi dua jenis, pertama *single use planning* yaitu keputusan yang dibuat secara insidental karena adanya suatu hal dan hanya berlaku satu kali. Apabila permasalahan telah selesai, maka perencanaan yang dibuat sudah tidak berlaku. Kedua, *repeats planning* yaitu perencanaan yang digunakan berulang sehingga bersifat permanen.

Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan bahwa semua aspek dari proses analisis data dipertimbangkan dengan matang sehingga prosesnya berjalan lancar dan efektif. Langkah-langkah:

1) Identifikasi Masalah

Tentukan masalah atau pertanyaan yang ingin dijawab melalui analisis data. Misalnya, perusahaan ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi penjualan produk.

2) Penentuan Tujuan

Tentukan tujuan analisis data, seperti meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, atau memahami perilaku pelanggan.

3) Pemilihan Metode Pengumpulan Data:

Tentukan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, apakah melalui survei, wawancara, observasi, atau penggunaan data sekunder.

4) Pengembangan Strategi

Rencanakan langkah-langkah analisis, termasuk teknik analisis yang akan digunakan, seperti analisis regresi, analisis kluster, atau teknik statistik lainnya.

5) Penyusunan Jadwal dan Alokasi Sumber Daya

Tentukan jadwal pelaksanaan analisis dan alokasikan sumber daya yang dibutuhkan, seperti tenaga kerja, anggaran, dan perangkat lunak analisis data.³²

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengertian Pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya dan aktivitas yang diperlukan untuk melaksanakan rencana analisis data. Ini termasuk pengelolaan tim, penentuan peran dan tanggung jawab, serta pengaturan data dan alat yang akan digunakan.

Pengorganisasian berfungsi untuk menyingkronkan dan mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan personil, finansial, material dan tata cara dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan melalui beberapa prosedur, diantaranya:

- 1) Membuat perincian tugas yang harus dilaksanakan
- 2) Membagi beban pekerjaan total menjadi beban pekerjaan yang rasional untuk diselesaikan oleh individu agar pekerjaan dapat

³² Hernández, J., Ramírez, M., & Ferrer, A. (2019). "Effective Data Planning in Modern Data Science." *International Journal of Data Science*, 2(3), 45-58

dijalankan dengan efektif dan mengurangi pengeluaran biaya yang tidak perlu.

- 3) Mengadakan suatu sistem koordinasi antar karyawan agar hubungan kerja lebih harmonis dan meminimalisir terjadinya konflik.

Kunci utama agar kegiatan pengorganisasian berjalan dengan baik adalah adanya pembagian kerja guna terbentuknya organisasi yang saling bersinergi. Selain itu terdapat langkah-langkah yang perlu di perhatikan dalam pengorganisasian, diantaranya:

- 1) Pengumpulan Data

Kumpulkan data yang telah ditentukan dalam perencanaan. Pastikan data yang dikumpulkan relevan dan berkualitas.

- 2) Persiapan Data

Lakukan pembersihan data untuk menghilangkan data yang tidak relevan atau tidak valid. Gabungkan data dari berbagai sumber jika diperlukan.

- 3) Pengelolaan Tim

Bentuk tim analisis data dan tetapkan peran serta tanggung jawab masing-masing anggota tim. Misalnya, ada yang bertanggung jawab untuk pengumpulan data, analisis statistik, atau visualisasi data.

4) Pengaturan Alat dan Teknologi

Siapkan alat dan teknologi yang diperlukan untuk analisis data, seperti perangkat lunak analisis statistik, perangkat keras komputer, dan basis data.³³

c. Actuating (Pengarahan)

Pengertian pengarahan adalah tahap di mana rencana yang telah dibuat dijalankan. Ini melibatkan penerapan metode analisis data yang telah dipilih dan pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pengarahan dilakukan dengan memberikan berbagai pengarahan kepada karyawan agar melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai upaya dalam menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Kegiatan pengarahan memiliki beberapa elemen, diantaranya:

- 1) *Coordinating*, yakni kegiatan pengkomunikasian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan untuk mencapai tujuan.
- 2) *Motivating*, yakni pemberian motivasi berupa pemenuhan fasilitas dan gaji yang sesuai untuk mengoptimalkan kinerja karyawan.
- 3) *Communication*, yakni jalinan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan untuk menciptakan suasana kerja yang

³³ Smith, T., & Adams, R. (2020). "Organizing Data Teams for Maximum Efficiency." *Journal of Information Systems Management*, 5(4), 112-128

harmonis dan kondusif demi menumbuhkan teamwork yang solid.

- 4) *Commanding*, yakni menghindari tinakan sewenang wenang dalam mendelegasikan perintah dari pihak manajerial kepada karyawan dengan memperhitungkan setiap langkah dan risiko yang akan ditanggung.

Dan selain itu ada beberapa Langkah yang perlu di perhatikan, diantaranya:

- 1) Pembersihan Data

Lakukan pembersihan data secara menyeluruh untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis bebas dari kesalahan atau ketidakakuratan.

- 2) Analisis Data

Terapkan teknik analisis data yang telah dipilih, seperti analisis statistik, pemodelan data, atau pembelajaran mesin, untuk mengevaluasi data.

- 3) Visualisasi Hasil

Buat visualisasi data seperti grafik, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi hasil analisis.

- 4) Interpretasi Data

Analisis hasil visualisasi dan buat kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Tentukan apakah hasil analisis mendukung tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.³⁴

³⁴ Lee, H., & Chen, K. (2021). "Actuating Data Analysis Projects: Best Practices and Pitfalls." *Journal of Data Analytics*, 6(1), 34-50

d. Controlling (Pengendalian)

Pengertian Pengendalian adalah proses memantau dan mengevaluasi hasil analisis data untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Jika terdapat penyimpangan atau masalah, tindakan korektif dilakukan.

Pengendalian dapat juga dikatakan sebagai serangkaian proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat direalisasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Langkah-langkah:

1) Evaluasi Hasil

Bandungkan hasil analisis data dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi apakah tujuan telah tercapai atau ada penyimpangan.

2) Identifikasi Penyimpangan

Jika terdapat perbedaan antara hasil dan tujuan, identifikasi penyebabnya. Misalnya, data yang tidak lengkap, kesalahan dalam analisis, atau asumsi yang tidak tepat.

3) Tindakan Korektif

Lakukan tindakan korektif untuk mengatasi penyimpangan yang ditemukan. Ini bisa berupa pengumpulan data tambahan, penggunaan metode analisis yang berbeda, atau penyesuaian strategi.

4) Implementasi Feedback

Gunakan umpan balik dari evaluasi untuk memperbaiki proses analisis data ke depannya. Pastikan bahwa proses pengendalian ini menjadi bagian dari siklus yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas analisis data.³⁵

Dengan menerapkan POAC dalam analisis data, organisasi dapat menjalankan proses analisis secara terstruktur dan sistematis, memastikan bahwa setiap tahap dari perencanaan hingga pengendalian dilakukan dengan efisien dan efektif.

G. Sistematika Kepenulisan

Untuk meningkatkan pemahaman topik diskusi dalam proposal ini, penulis membaginya menjadi lima poin diskusi yang distrukturkan. Berikut struktur organisasi penelitian ini:

BAB I: terdapat pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang dijelaskan di bab ini.

BAB II: Bab Ini Berisikan Tentang landasan teori Yang Membahas Pengertian Manajemen wisata religi yang di gunakan dalam melakukan penelitian

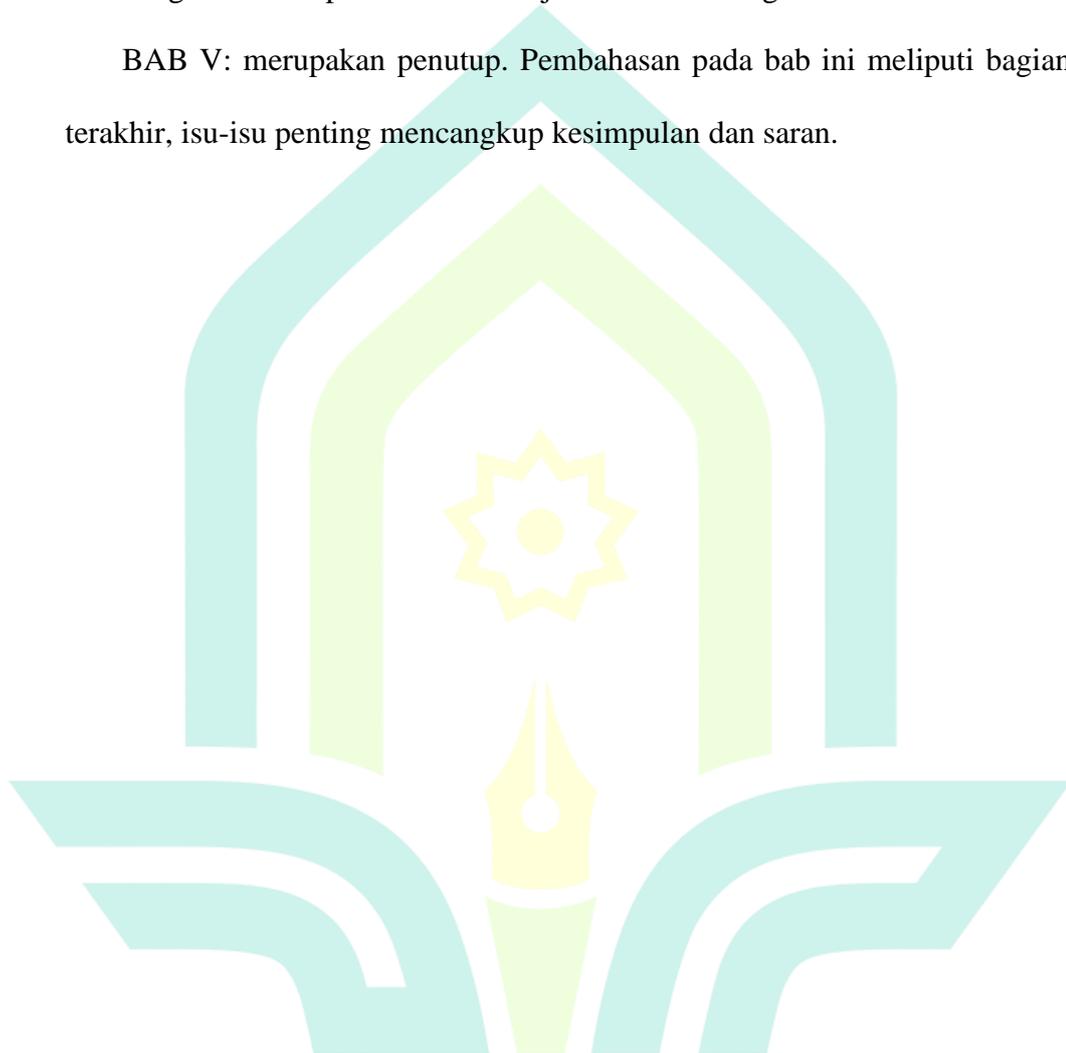
BAB III: Berisikan Tentang pemaparan data lapangan tempat penelitian seperti gambaran Makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Tolib, bagaimana

³⁵ Brown, P., & Wilson, J. (2019). "Controlling Data Analysis Processes for Optimal Outcomes." *Management Control Systems Journal*, 11(2), 78-92

konsep manajemen wisata religi serta implementasi manajemen wisata religi di makam Sapuro Pekalongan.

BAB IV: Bab ini bersikian tentang analisis, dimana penjelasannya mengenai bagaimana konsep manajemen wisata religi di makam Sapuro Pekalongan serta implementasi manajemen wisata religi.

BAB V: merupakan penutup. Pembahasan pada bab ini meliputi bagian terakhir, isu-isu penting mencangkup kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab satu sampai bab empat sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

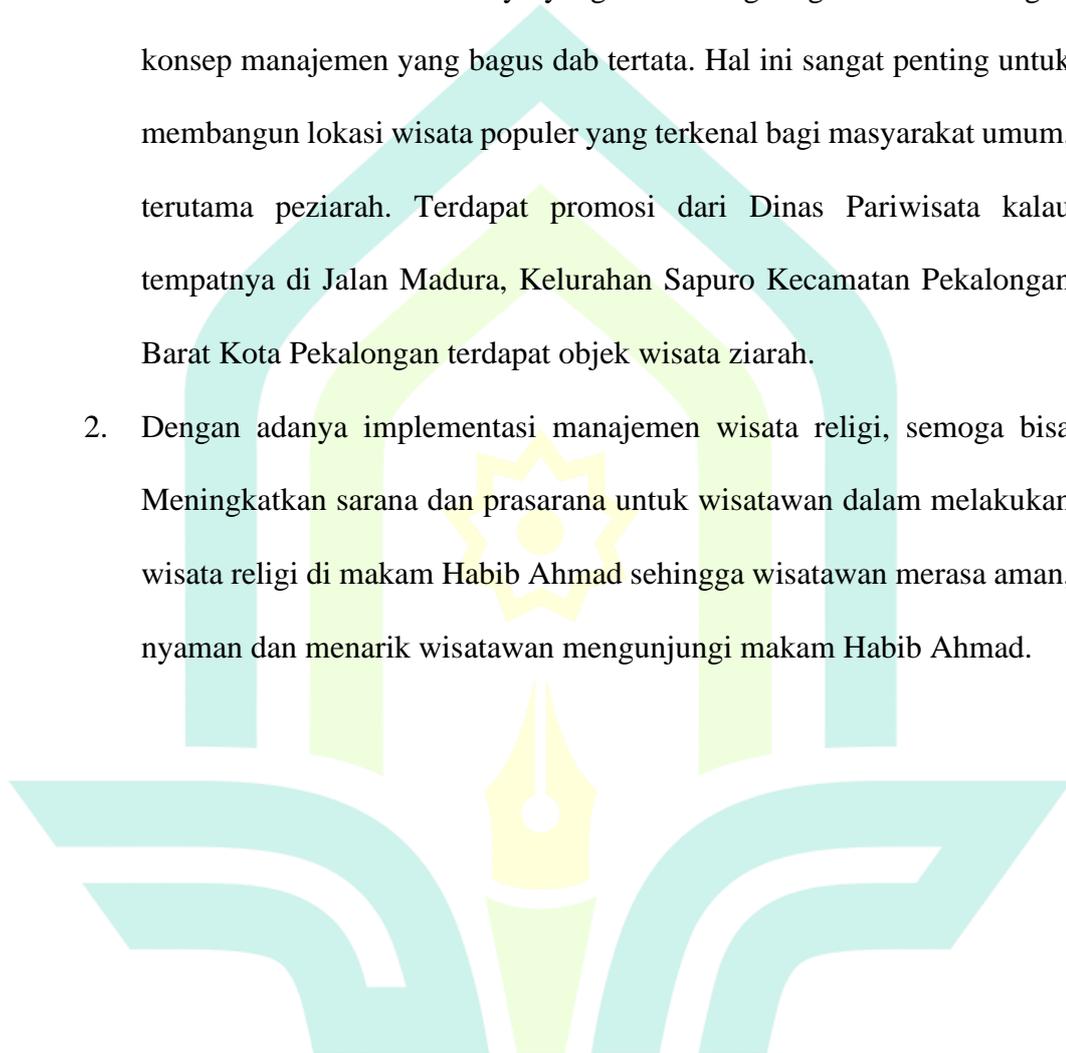
1. Konsep manajemen wisata religi di makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan diaplikasikan dan dijalankan secara efektif dan efisien, dengan menggunakan strategi fungsi manajemen seperti: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Tujuan konsep manajemen wisata religi dengan menggunakan fungsi manajemen ialah untuk meningkatkan pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industry pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM.
2. Implementasi manajemen wisata religi memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di sekitar makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan. Penetapan manajemen sumber daya manusia juga bertanggung jawab pada operasi organisasi. Berikut perencanaan implementasi manajemen wisata religi yang di perlukan dalam mengembangkan wisata religi yaitu: Penerapan Standart Pelaksanaan, Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan, Tahap Perbandingan Pelaksanaan dan Analisa Penyimpangan, Tahap Pengambilan Tindakan Perbaikan. Dengan adanya penetapan implementasi manajemen wisata

religi di makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan bisa melihat jalannya kegiatan wisata religi tersebut dengan baik.

B. Saran-Saran

Penulis ingin membuat beberapa saran dalam riset ini, di antaranya:

1. Memaksimalkan sumber daya yang ada di lingkungan tersebut dengan konsep manajemen yang bagus dan tertata. Hal ini sangat penting untuk membangun lokasi wisata populer yang terkenal bagi masyarakat umum, terutama peziarah. Terdapat promosi dari Dinas Pariwisata kalau tempatnya di Jalan Madura, Kelurahan Sapuro Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan terdapat objek wisata ziarah.
2. Dengan adanya implementasi manajemen wisata religi, semoga bisa Meningkatkan sarana dan prasarana untuk wisatawan dalam melakukan wisata religi di makam Habib Ahmad sehingga wisatawan merasa aman, nyaman dan menarik wisatawan mengunjungi makam Habib Ahmad.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arsvendo, D., Khotimah, K., & Fitrianto, A. R. (2022). "Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kota Pasuruan." *JUMPA*, Volume 9, Nomor 1, Juli.
- Brown, P., & Wilson, J. (2019). "Controlling Data Analysis Processes for Optimal Outcomes." *Management Control Systems Journal*, 11(2).
- Choliq, A. (2011). *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Chotib, M. (2015). "Wisata Religi di Kabupaten Jember." *FENOMENA*, Vol. 14 No. 2, Oktober
- Effendi, U. (2014). *Assas Manajemen*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Sifaul Khayati. (2022). Manajemen Wisata Religi Untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan, *Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid*. Pekalongan
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernández, J., Ramírez, M., & Ferrer, A. (2019). "Effective Data Planning in Modern Data Science." *International Journal of Data Science*, 2(3).
- Huda, A. (2015). "Pengelolaan Fasilitas Obyek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Di Buntan Besar Kabupaten Siak." *Jom FISIP*, Vol.2 Oktober.
- Iryana & Risky. (2019). "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

- Salamuddin, Rajabagus. (2020) "Manajemen Pelayanan Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon", *Skripsi Manajemen Dakwah*. Purwokerto: UIN Purwokerto
- Lee, H., & Chen, K. (2021). "Actuating Data Analysis Projects: Best Practices and Pitfalls." *Journal of Data Analytics*, 6(1).
- Munir, M. (2006). *Management Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Noor, J. (2013). *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, Anggraini Tiara. (2019). "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makam Dalem Santri Desa kotaliman Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)". *Skripsi Manajemen Dakwah*. Purwoketo: UIN Purwokerto
- Syahyuti. (2019). "Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus makam tuan Guru syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)". *Skripsi Manajemen Dakwah*. Medan: UIN Sumatra Utara Medan
- Pendit, N. S. (1986). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.
- Ritonga, Yazid Faisal. (2019). "Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman", *Skripsi Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Smith, T., & Adams, R. (2020). "Organizing Data Teams for Maximum Efficiency." *Journal of Information Systems Management*, 5(4).
- Suryani, Y., & Kumala, V. (2021). "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kab. Padang Pariaman." Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.

- Suryono, A. (2004). *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*. Bandung: Setia Purnama Ives.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arsam. 2016. "*Manajemen dan Strategi Dakwah*". Purwokerto: STAN Press
- Morissan. 2008. "*Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*". Jakarta: Penerbit Prenda Media
- Dwiyama, Fajri. 2018. "*Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 November
- Agustini. 2013. "*Pengelolaan dan Unsur-Unsur Mnajemen*", Jakarta: Citra Pustaka
- Siswanto. 2015. "*Pengantar Manajemen*", Jakarta: PT. Aksara
- Siagan, Sondang P. 2007. "*Fungsi-Fungsi Manajerial*" Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fattah, Nanang. 2004. "*Landasan Manajemen Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. "*Manajemen" Dasar, Pengertian, dan Masalah*", Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tedi Sutardi, 2007. "*Antropologi: mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*", Bandung: Setia Purna Invas,
- Leman, Lutfi Adrianto 2018. "*Kolaborasi Antar Stakeholders dalam pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri Kabupaten Gersik*", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen public*, Volume 6, No. 2, Mei-Agustus
- Islamiyah, Wahyuni. 2018. "*Setudi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pembangunan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang*", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol, 6, No.3
- Titing Kartika Dkk, 2018. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat*", *Tourism and Hospitaliry Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2

Waani, Hanny Fernando. 2016. “*Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado*”, *E-Journal Acta Diurna*, Vol. V, No. 2

